



Optimalisasi Pengelolaan Perpustakaan sebagai Pusat Literasi dan Informasi Keislaman

(Studi di Perpustakaan MUI Sumatera Utara)

Rizky Ramadhani Batubara^{1*}, Imelda Fedian², Elpi Dayanti Siregar³,
Mahathir Muhammad Hutasuhut⁴, Masliani⁵, Dwi Wulandari⁶, Shalihah⁷

¹⁻⁷ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

E-mail: rramadhanibatubara@gmail.com^{1*}, mildavedian@gmail.com², elpidayantisiregar77@gmail.com³,
mahathirhutasuhut08@gmail.com⁴, maslianiiii1@gmail.com⁵, dariwuland12@gmail.com⁶,
humairashalihah05@gmail.com⁷

*Penulis korespondensi: rramadhanibatubara@gmail.com

Abstract. This study aims to analyze strategies for optimizing the management of the library of the Majelis Ulama Indonesia (MUI) of Sumatera Utara Province in carrying out its role as an authoritative center for Islamic literacy and information. As an institution overseeing the Pendidikan Tinggi Kader Ulama (PTKU), the library holds a strategic position but faces challenges in terms of standardization and digital adaptation. The method employed is a descriptive qualitative study examining aspects of collection management, compliance with the National Library Standards (SNP), and the implementation of information technology. The findings indicate that the MUI North Sumatra Library possesses notable strengths in its collection of centuries-old classical kitab kuning manuscripts and unique documents from scholars' deliberative forums (muzakarah). Optimization efforts include manuscript digitization using the Senayan Library Management System (SLiMS), management training for PTKU students, and the integration of information services through the organization's official portal. The study concludes that strengthening human resource capacity, ensuring sustainable budget support, and meeting physical facility standards are key factors in transforming the library into an intellectual beacon of Islam in the Media 4.0 era.

Keywords: Digitization; Islamic Literacy; Kitab Kuning; MUI North Sumatra; Special Library.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi optimalisasi pengelolaan perpustakaan Majelis Ulama Indonesia (MUI) Provinsi Sumatera Utara dalam menjalankan perannya sebagai pusat literasi dan informasi keislaman yang otoritatif. Sebagai institusi yang menaungi Pendidikan Tinggi Kader Ulama (PTKU), perpustakaan ini memiliki posisi strategis namun menghadapi tantangan dalam aspek standarisasi dan adaptasi digital. Metode yang digunakan adalah studi kualitatif deskriptif dengan meninjau aspek manajemen koleksi, pemenuhan Standar Nasional Perpustakaan (SNP), serta implementasi teknologi informasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perpustakaan MUI Sumatera Utara memiliki keunggulan pada koleksi kitab kuning kuno berusia lebih dari satu abad dan naskah hasil muzakarah ulama yang unik. Langkah optimalisasi dilakukan melalui program digitalisasi naskah menggunakan sistem SLiMS, pelatihan manajemen bagi mahasiswa PTKU, serta integrasi layanan informasi melalui portal resmi organisasi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penguatan kapasitas SDM, dukungan anggaran yang berkelanjutan, dan pemenuhan standar fisik ruangan merupakan kunci utama dalam mentransformasi perpustakaan menjadi mercusuar intelektual Islam di era Media 4.0.

Kata Kunci: Digitalisasi; Kitab Kuning; Literasi Islam; MUI Sumatera Utara; Perpustakaan Khusus.

1. PENDAHULUAN

Perpustakaan dalam tradisi Islam bukan sekadar gudang penyimpanan buku, melainkan jantung dari aktivitas intelektual yang mendefinisikan kemajuan peradaban. Sejarah mencatat bahwa kejayaan umat Islam selalu berkelindan dengan keberadaan institusi pengelola pengetahuan yang mapan, seperti Bait al-Hikmah pada masa Khalifah al-Makmun yang menjadi pusat penggabungan perpustakaan, lembaga studi, dan pusat observasi (Hariyah, 2016). Dalam konteks modern, peran ini diteruskan oleh perpustakaan khusus yang bernaung di bawah organisasi keagamaan, seperti Majelis Ulama Indonesia (MUI) Provinsi Sumatera

Utara. Sebagai institusi yang menjadi "tenda besar" umat Islam, MUI Sumatera Utara memikul tanggung jawab strategis untuk menyediakan akses terhadap informasi keislaman yang otoritatif, valid, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi informasi (MUI, 2026)

Optimalisasi pengelolaan perpustakaan di lingkungan MUI Sumatera Utara menjadi krusial mengingat posisinya sebagai pendukung utama Pendidikan Tinggi Kader Ulama (PTKU). Perpustakaan ini tidak hanya berfungsi sebagai sumber ilmu tradisional melalui koleksi kitab-kitab klasik, tetapi juga sebagai pusat informasi kontemporer yang merespons isu-isu global melalui perspektif keislaman (Alfi Dalillah Aulia S dkk., 2024a). Di era Media 4.0, di mana arus informasi sering kali mengaburkan batas antara fakta dan opini, perpustakaan MUI dituntut untuk bertransformasi menjadi pusat literasi yang mampu melakukan verifikasi (tabayyun) dan diseminasi nilai-nilai moderasi beragama. Transformasi ini mencakup penguatan manajemen berbasis Standar Nasional Perpustakaan (SNP) serta implementasi teknologi digital guna menjamin aksesibilitas informasi yang lebih luas dan berkelanjutan (SNP, 2017)

Eksistensi perpustakaan MUI Sumatera Utara sangat dipengaruhi oleh visi para pemimpinnya yang memiliki latar belakang pendidikan kuat dan ghirah keagamaan yang tinggi. Prof. Dr. Abdullah Syah, M.A, sebagai salah satu ketua MUI Sumut, merupakan sosok yang mahir dalam bahasa Arab dan memahami kitab-kitab turats, sebuah kompetensi yang mencerminkan kebutuhan perpustakaan akan literatur kitab-kitab turats dan lintas bahasa. Tradisi keilmuan ini dilanjutkan oleh para penerusnya, Dr. H. Maratua Simanjuntak, hingga kepemimpinan saat ini di bawah. Linearitas keilmuan para pemimpin ini memberikan arah yang jelas bagi perpustakaan untuk fokus pada pengembangan koleksi yang mendukung pendalaman syariah dan hukum Islam.

Perpustakaan yang beralamat di Jalan Dr. Sutomo Ujung No. 3, Medan ini, lahir dari semangat filantropi intelektual berupa hibah dan infak buku dari para ulama serta pengurus MUI. Hal ini menciptakan karakter koleksi yang sangat spesifik dan memiliki nilai historis tinggi, terutama dengan adanya kitab-kitab yang telah disimpan selama lebih dari satu abad. Kepemimpinan Dr. Maratua Simanjuntak yang menitikberatkan pada aktualisasi informasi dan verifikasi di era digital menjadi katalisator bagi program digitalisasi perpustakaan guna menjangkau generasi milenial dan profesional muslim di Sumatera Utara.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan paradigma kualitatif-deskriptif sebagai fondasi utamanya. Pendekatan ini dipilih selaras dengan pemikiran John W. Creswell dalam Research Design (Creswell, 2018), di mana penelitian kualitatif berfungsi untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau kelompok dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Dalam konteks ini, masalahnya adalah bagaimana institusi tradisional seperti Perpustakaan MUI Sumatera Utara merespons disrupsi digital.

Prosedur penelitian ini dijalankan melalui tiga tahapan integratif:

- 1) Analisis Standar dan Kepatuhan Institusional; penelitian ini tidak hanya melihat perpustakaan sebagai entitas mandiri, tetapi mengukurnya menggunakan instrumen Standar Nasional Perpustakaan (SNP) Khusus (Chu dkk., 2022). Secara metodologis, ini merupakan teknik gap analysis, di mana kondisi riil perpustakaan—seperti luas ruang minimal 200 m² dan ketersediaan perangkat komputer—dibandingkan dengan standar ideal untuk menjamin akuntabilitas manajemen (Miles dkk., 2013)
- 2) Transformasi Pengetahuan (Framework SECI); untuk membedah pengelolaan "Kitab Kuning" dan naskah muzakarah, penelitian ini meminjam teori Knowledge Management dari Ikujiro Nonaka dan Hirotaka Takeuchi (Nonaka & Takeuchi, 1995). Melalui model SECI (*Socialization, Externalization, Combination, Internalization*), penelitian ini menganalisis bagaimana pengetahuan tacit (pengalaman personal para ulama) dikonversi menjadi pengetahuan explicit melalui sistem digital SLiMS. Proses ini memastikan bahwa "khazanah masa lalu" tetap relevan bagi "generasi masa depan".
- 3) Teknik Triangulasi Data yaitu validitas data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan metode. Peneliti mengombinasikan hasil observasi fisik terhadap sarana ergonomis dengan studi dokumentasi terhadap laporan program digitalisasi. Selain itu, analisis komparatif dilakukan dengan meninjau best practices dari institusi lain untuk mendapatkan perspektif makro mengenai optimasi layanan (Makdisi, 1981).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Standar Nasional Perpustakaan (SNP) Khusus

Untuk mencapai tahap optimalisasi, perpustakaan MUI Sumatera Utara harus mengacu pada Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional RI Nomor 14 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Khusus (SNP, 2017). Standar ini menjadi instrumen evaluasi untuk menjamin kualitas layanan dan manajemen yang akuntabel. Pengelolaan yang profesional menuntut pemenuhan kriteria dalam aspek koleksi, sarana prasarana, pelayanan, tenaga, serta

penyelenggaraan (Ariza Mawardah, 2023)

Standarisasi koleksi dan pengadaan literatur keislaman

Dalam aspek koleksi, perpustakaan khusus diwajibkan memiliki minimal 1.000 judul koleksi dengan komposisi setidaknya 60% sesuai dengan bidang tugas lembaga induknya. Perpustakaan MUI Sumatera Utara telah mengarahkan koleksinya pada ilmu-ilmu Al-Qur'an (tafsir, ulumul Qur'an), ilmu hadis, fikih, sejarah Islam, hingga isu-isu ekonomi syariah. Penambahan koleksi per tahun disarankan minimal 2% dari jumlah judul yang ada guna menjaga relevansi dengan perkembangan fatwa dan hukum Islam kontemporer.

Proses pengolahan bahan pustaka harus mengikuti sistem baku, seperti klasifikasi DDC atau sistem klasifikasi khusus Islam yang memudahkan proses temu kembali informasi (*information retrieval*). Selain karya cetak, perpustakaan juga harus mulai mengintegrasikan karya rekam dan bentuk elektronik dalam pengembangannya. Hal ini penting mengingat perpustakaan MUI berfungsi sebagai sumber informasi bagi PTKU yang membutuhkan akses cepat terhadap naskah primer dan sekunder keislaman (Saini, 2025)

Sarana, prasarana, dan ergonomi ruang baca

Kenyamanan fisik ruang baca sangat menentukan durasi dan kualitas interaksi pemustaka dengan informasi. Berdasarkan SNP, gedung atau ruang perpustakaan khusus harus memenuhi aspek keamanan, kebersihan, dan pencahayaan yang memadai. Penataan ruangan yang baik, termasuk pengaturan suhu udara ideal antara 22-24 C dan kelembapan 45-55 %, sangat penting untuk mencegah kerusakan pada koleksi buku-buku lama atau kitab kuning yang sensitif terhadap faktor lingkungan (Hafidhah Azura, 2022).

Perpustakaan MUI Sumatera Utara menyediakan akses bagi masyarakat umum, namun dengan aturan bahwa koleksi hanya boleh dibaca di tempat guna menjaga kelestarian kitab-kitab hadis dan tafsir yang berjilid-jilid (Alfi Dalillah Aulia S dkk., 2024b). Oleh karena itu, penyediaan perabot yang memadai—seperti rak buku yang mudah dijangkau, meja baca yang luas, dan kursi yang ergonomis—menjadi prioritas manajemen (Hafidhah Azura, 2022)

Tabel 1. Perbandingan Komponen Sarana Perpustakaan: Standar Minimum SNP Khusus vs. Proyeksi Kebutuhan MUI Sumut.

Komponen Sarana	Standar Minimum SNP Khusus	Proyeksi Kebutuhan MUI Sumut
Luas Ruang	Minimal 200 m ² (untuk gedung mandiri)	Integrasi fungsional dengan gedung induk
Rak Buku	Minimal 4 buah	Disesuaikan dengan pertumbuhan koleksi kitab
Perangkat Komputer	Minimal 2 unit	Untuk OPAC dan akses perpustakaan digital
Jam Layanan	Minimal 37,5 jam per minggu	Menyesuaikan jadwal kuliah PTKU dan layanan publik

Transformasi digital: Membawa khazanah ulama ke ruang siber

Salah satu langkah paling signifikan dalam optimalisasi perpustakaan MUI Sumatera Utara adalah program digitalisasi yang baru-baru ini diluncurkan. Program ini dilatarbelakangi oleh penurunan minat masyarakat untuk datang secara fisik serta kebutuhan untuk melestarikan kandungan informasi dalam buku-buku lama yang rentan hancur (“Perpustakaan MUI Sumut Di Digitalkan,” 2020) Digitalisasi bukan sekadar memindahkan teks ke layar, melainkan sebuah upaya sistematis untuk memperluas jangkauan manfaat ilmu pengetahuan keislaman dari Sumatera Utara ke tingkat dunia (Winastwan & Fatwa, 2021)

Implementasi teknologi SLiMS dan sistem repositori

Pemanfaatan *Senayan Library Management System* (SLiMS) telah menghadirkan layanan perpustakaan yang modern, efisien, dan mudah diakses (*Kitab Al-Majmu’*, 2017) Melalui platform ini, katalog koleksi dapat dicari dari mana saja, yang memangkas waktu, biaya, dan tenaga bagi para peneliti. Pengembangan lebih lanjut mencakup penyediaan menu "Perpustakaan Digital" pada website resmi muisumut.or.id, yang memungkinkan masyarakat mengunduh dokumen fatwa, jurnal, dan buletin dalam format PDF secara gratis.

Proses digitalisasi koleksi khusus, terutama kitab kuning yang diperkirakan berusia 120 tahun, melibatkan kolaborasi dengan pakar IT dari UIN Sumatera Utara dan pakar perpustakaan berpengalaman Hal ini menjamin bahwa file digital yang dihasilkan memiliki kualitas tinggi dan metadata yang sesuai dengan standar bibliografi internasional. Keberhasilan program ini ditegaskan oleh Dr. Muhammad Dalimunthe, yang menyatakan bahwa kesuksesan sebuah perpustakaan tidak dilihat dari keindahan desainnya, melainkan dari seberapa banyak orang yang mengakses dan membaca koleksinya (Hartono, 2019a).

Tantangan teknis dan keamanan informasi digital

Transformasi menuju perpustakaan digital tidak terlepas dari risiko siber (*cybercrime*). Tantangan proteksi data pustaka serta jaminan keamanan koleksi dari tindakan perusakan digital menjadi fokus utama dalam pengembangan infrastruktur IT di MUI Sumut. Selain itu, keterbatasan kemampuan pustaka dalam mengakses platform digital serta masalah anggaran untuk pemeliharaan perangkat keras dan perangkat lunak merupakan hambatan yang memerlukan solusi strategis dan berkelanjutan (Winastwan & Fatwa, 2021)

Tabel 2. Tantangan Digitalisasi, Dampak Operasional, dan Strategi Mitigasi.

Tantangan Digitalisasi	Dampak Operasional	Strategi Mitigasi
Keamanan Siber	Risiko pencurian data dan mutilasi digital	Penguatan firewall dan backup data rutin
Hak Cipta	Hambatan legalitas alih media	Fokus pada karya domain publik dan izin penerbit
Kapasitas SDM	Lambatnya proses input dan manajemen data	Pelatihan berkelanjutan bagi mahasiswa PTKU
Anggaran	Keterbatasan upgrade perangkat keras	Kerja sama sponsor dan dana alokasi khusus

Perpustakaan sebagai pusat literasi informasi keislaman

Literasi dalam Islam adalah perintah teologis yang termaktub dalam kata *Iqra'*. Perpustakaan MUI Sumatera Utara mengemban misi untuk meningkatkan literasi masyarakat melalui berbagai kegiatan yang tidak hanya terbatas pada membaca buku teks (Hidayah dkk., 2024a). Sebagai pusat literasi, perpustakaan memfasilitasi dialog ilmiah, diskusi kontemporer, dan penelusuran informasi yang akurat mengenai hukum Islam (Erida, 2020).

Diseminasi fatwa dan edukasi syariah kontemporer

Perpustakaan menjadi instrumen vital dalam menyebarkan hasil muzakarah dan fatwa MUI. Misalnya, terkait isu-isu seperti transaksi syariah (*Kafalah, Ijarah, jual beli Salam* dan *Istishna'*), kebijakan Ramadhan, hingga fatwa lingkungan hidup seperti larangan membuang sampah sembarangan. Dengan menyediakan akses digital terhadap materi khotbah dan ceramah yang berbasis data valid, perpustakaan membantu para dai dan khatib untuk menyampaikan pesan yang mencerahkan dan tidak provokatif (BeritaSatu.com, t.t.).

Program literasi informasi di perpustakaan MUI juga ditujukan untuk membangun karakter positif melalui pengenalan terhadap database populer dan keterampilan penelusuran informasi keagamaan yang sahih (Sundariyati, 2024). Hal ini penting untuk membentengi umat dari paham keagamaan yang menyimpang yang sering kali tersebar luas di ruang digital tanpa verifikasi (BeritaSatu.com, t.t.).

Peran perpustakaan dalam pemberdayaan masyarakat (Inklusi Sosial)

Konsep perpustakaan berbasis inklusi sosial diimplementasikan melalui penyediaan informasi yang dapat meningkatkan keterampilan dan kemandirian masyarakat. Perpustakaan MUI, melalui data Sertifikasi Halal (BPJPH) dan informasi ekonomi syariah, memberikan dukungan nyata bagi pelaku Usaha Mikro dan Kecil (UMK) untuk memahami regulasi jaminan produk halal. Dengan demikian, perpustakaan tidak hanya menjadi pusat studi agama dalam arti sempit, tetapi juga menjadi penggerak ekonomi umat melalui literasi regulasi dan kebijakan (Sundariyati, 2024).

Manajemen Pengetahuan (Knowledge Management) dalam Organisasi Islam

Optimalisasi perpustakaan menuntut penerapan prinsip manajemen modern, termasuk manajemen pengetahuan keislaman (*Islamic Knowledge Management*). Dalam konteks MUI, pengetahuan tidak hanya bersumber dari teks tertulis (*explicit knowledge*), tetapi juga dari pengalaman dan pemikiran para ulama yang bersifat personal (*tacit knowledge*). Perpustakaan harus mampu menjembatani transformasi dari pengetahuan *tacit* para ulama senior menjadi pengetahuan *explicit* yang dapat dipelajari oleh kader ulama muda melalui proses dokumentasi yang sistematis (Fakhlina & Nofita Sari, 2022).

Model SECI dalam pengelolaan perpustakaan MUI

Penerapan model SECI (*Socialization, Externalization, Combination, Internalization*) dapat menjadi kerangka kerja untuk mengelola pengetahuan di perpustakaan MUI Sumatera Utara. Proses sosialisasi terjadi melalui pertemuan tatap muka dan diskusi para ulama, sementara eksternalisasi dilakukan melalui penulisan makalah muzakarah dan fatwa. Kombinasi terjadi ketika berbagai fatwa dan literatur diorganisir dalam katalog digital SLiMS, dan internalisasi dilakukan oleh mahasiswa PTKU yang mempelajari koleksi tersebut untuk kemudian diimplementasikan dalam pengabdian masyarakat (Muharom dkk., 2024).

Penggunaan media komunikasi seperti grup WhatsApp bagi pustakawan dan pengurus membantu proses berbagi pengetahuan secara cepat, terutama dalam kondisi bekerja dari mana saja (*Work From Anywhere*) atau selama masa pandemi (Muharom dkk., 2024). Hal ini membuktikan bahwa manajemen pengetahuan yang baik dapat meningkatkan ketahanan organisasi dan memastikan keberlanjutan transfer ilmu antar-generasi (Azmir & Salim, 2024).

Strategi Penguatan SDM dan Kepemimpinan Perpustakaan

Pustakawan adalah pilar utama yang menentukan hidup atau matinya sebuah perpustakaan (Hafidhah Azura, 2022). Di perpustakaan MUI Sumatera Utara, tantangan kekurangan tenaga ahli di bidang teknologi informasi sering kali menjadi hambatan dalam pengembangan layanan digital (Winastwan & Fatwa, 2021). Oleh karena itu, diperlukan strategi penguatan SDM melalui pelatihan berkelanjutan yang tidak hanya berfokus pada teknik kearsipan, tetapi juga pada penguasaan sistem informasi manajemen perpustakaan dan literasi digital (Hidayah dkk., 2024a).

Pustakawan di era Media 4.0 harus berperan sebagai *Knowledge Broker* yang mampu membantu pemustaka menavigasi lautan informasi digital. Dukungan penuh dari pimpinan lembaga induk (MUI) sangat menentukan keberhasilan optimalisasi ini, baik dalam bentuk dukungan finansial, kebijakan penempatan tenaga profesional, maupun dukungan moril untuk melakukan inovasi layanan (Santi, 2015).

Tabel 3. Tabel Kompetensi Pengelola Perpustakaan dalam Optimalisasi Perpustakaan MUI Sumatera Utara sebagai Pusat Literasi Islam.

Kategori Kompetensi	Keahlian yang Diperlukan	Dampak pada Optimalisasi
Teknis Perpustakaan	Katalogisasi, Klasifikasi, Penyiangan	Keteraturan koleksi dan kemudahan akses
Teknologi Informasi	Pengelolaan SLiMS, Pemindaian, Cybersecurity	Modernitas layanan dan keamanan data
Manajerial	Perencanaan, Penganggaran, Evaluasi	Keberlanjutan program dan akuntabilitas
Literasi Islam	Pemahaman Kitab Kuning dan Fatwa	Akurasi layanan referensi keislaman

Analisis Komparatif: Pembelajaran dari Perpustakaan Khusus Lainnya

Studi di perpustakaan MUI Sumatera Utara dapat diperkaya dengan melihat praktik terbaik (*best practices*) dari institusi serupa. Misalnya, SMP Al-Imam Islamic School Balikpapan yang berhasil meningkatkan partisipasi siswa melalui pembaharuan koleksi yang relevan dengan kurikulum dan pengembangan program literasi interaktif (Hidayah dkk., 2024b) Demikian pula, MI Idzharul Ulum Lamongan yang menunjukkan bahwa penataan ruang yang menarik dan penggunaan katalog buku dapat meningkatkan fungsi perpustakaan sebagai pusat belajar secara signifikan (Risma Firda Diana dkk., 2022)

Di tingkat perguruan tinggi, Perpustakaan UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten mengemban misi sebagai pusat informasi studi keislaman terkemuka dengan menyediakan layanan digital seperti OPAC yang terintegrasi dan akses ke repositori institusi. Pola integrasi nilai Islam multikultural yang diterapkan di beberapa PTN di Malang juga menunjukkan pentingnya aspek humanisme dan demokrasi informasi dalam pengembangan perpustakaan digital. Pelajaran berharga dari studi-studi ini adalah bahwa keberhasilan optimalisasi sangat bergantung pada integrasi kurikulum, pemanfaatan teknologi, dan penciptaan lingkungan baca yang inspiratif (Hartono, 2019b).

Tantangan Sosiokultural dan Perubahan Paradigma Membaca

Selain kendala teknis dan anggaran, perpustakaan MUI Sumatera Utara menghadapi tantangan sosiokultural berupa rendahnya minat baca masyarakat dan pergeseran perilaku pencarian informasi ke arah instanitas melalui mesin pencari (Hartono, 2019b). Fenomena ini menuntut perpustakaan untuk mengubah paradigmanya dari "penjaga buku" menjadi "penyedia pengalaman intelektual" Perpustakaan harus mampu menawarkan nilai tambah yang tidak dimiliki oleh internet, yaitu kedalaman analisis, otentisitas sumber, dan ruang diskusi yang terbimbing oleh para ahli di bidangnya (Riley, 2022).

Pengembangan strategi hibrida yang tetap mempertahankan koleksi fisik untuk kedalaman studi sekaligus menyediakan akses digital untuk kemudahan akses menjadi solusi yang paling masuk akal (Santosa, 2025). Selain itu, promosi layanan perpustakaan secara berkesinambungan melalui media sosial dan acara-acara penting keagamaan di Sumatera Utara perlu ditingkatkan guna membangun citra positif dan meningkatkan partisipasi masyarakat (Macintyre, 2017)

Proyeksi Masa Depan dan Rekomendasi Strategis

Optimalisasi pengelolaan perpustakaan MUI Sumatera Utara harus dipandang sebagai proyek berkelanjutan yang dinamis (Santosa, 2025). Di masa depan, integrasi kecerdasan buatan (AI) dalam sistem pencarian koleksi keislaman dapat menjadi langkah inovatif berikutnya. AI dapat membantu dalam proses transliterasi otomatis naskah Pegon atau memberikan rekomendasi bacaan berdasarkan profil minat pemustaka (Saini, 2025).

Beberapa rekomendasi strategis untuk manajemen perpustakaan MUI Sumatera Utara meliputi:

Penguatan Legalisasi dan Standarisasi

Memastikan perpustakaan memiliki dasar hukum pembentukan yang kuat dari pimpinan MUI dan terdaftar secara resmi di Perpustakaan Nasional untuk mempermudah pembinaan dan akses bantuan (Haryono & Cahyono, 2020).

Akselerasi Digitalisasi Koleksi Unik

Memprioritaskan alih media bagi naskah-naskah kuno dan hasil muzakarah ulama Sumatera Utara yang belum ada di tempat lain sebagai bentuk kontribusi terhadap repositori pengetahuan Islam global (Usman & Ramli, t.t.).

Pengembangan Literasi Informasi Berbasis Masyarakat

Mengaktifkan perpustakaan sebagai pusat *workshop literasi* digital bagi para dai dan guru agama di Sumatera Utara guna menangkal penyebaran hoaks dan paham radikal.

Peningkatan Fasilitas dan Aksesibilitas

Memperluas area baca digital serta melengkapi sarana teknologi informasi dengan spesifikasi yang mumpuni untuk mendukung proses pembelajaran jarak jauh bagi kader ulama di daerah terpencil (Hasibuan & Syukri, t.t.)

Evaluasi dan Monitoring Berkala

Melakukan survei kepuasan pemustaka secara rutin (minimal satu tahun sekali) guna mengukur efektivitas layanan dan mengidentifikasi kebutuhan koleksi yang paling digemari (Ariza Mawardah, 2023; Salsabila dkk., 2024)

4. KESIMPULAN

Optimalisasi pengelolaan perpustakaan MUI Sumatera Utara adalah sebuah kebutuhan mendesak untuk memastikan marwah keulamaan dan kejayaan intelektual Islam tetap terjaga di Sumatera Utara. Dengan mengacu pada Standar Nasional Perpustakaan dan merangkul transformasi digital, perpustakaan ini telah memulai langkah berani untuk keluar dari sekat-sekat tradisionalisme menuju peran yang lebih aktif dan strategis sebagai pusat literasi dan informasi keislaman.

Keberhasilan optimalisasi ini bukan hanya tentang kecanggihan perangkat lunak atau jumlah koleksi, melainkan tentang sejauh mana perpustakaan mampu memberdayakan umat melalui ilmu pengetahuan yang benar dan mencerahkan. Sebagai "tenda besar" bagi pengetahuan Islam, perpustakaan MUI Sumatera Utara siap menjadi jembatan bagi generasi mendatang untuk mengakses khazanah masa lalu demi membangun masa depan peradaban yang lebih bermartabat dan berlandaskan nilai-nilai keislaman yang *rahmatan lil 'alamin*.

REFERENSI

- Alfi Dalillah Aulia S., Jamil, K., & Fathurrahman, M. (2024a). Tingkat kepuasan pengguna terhadap layanan perpustakaan Majelis Ulama Indonesia (MUI) Sumatera Utara menggunakan metode LibQUAL+TM. *Guruku: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 2(2), 78–100. <https://doi.org/10.59061/guruku.v2i2.643>
- Alfi Dalillah Aulia S., Jamil, K., & Fathurrahman, M. (2024b). Tingkat kepuasan pengguna terhadap layanan perpustakaan Majelis Ulama Indonesia (MUI) Sumatera Utara menggunakan metode LibQUAL+TM. *Guruku: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 2(2), 78–100. <https://doi.org/10.59061/guruku.v2i2.643>
- Ariza Mawardah. (2023). Implementasi standar pengelolaan perpustakaan khusus berdasarkan Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional RI Nomor 14 Tahun 2017 (Studi pada perpustakaan Majelis Adat Aceh dan perpustakaan Majelis Permusyawaratan Ulama Banda Aceh) [Skripsi, UIN Ar-Raniry]. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/31401/>
- Azmir, A. F., & Salim, T. (2024). Trend of knowledge transfer strategy in libraries: A bibliometric analysis. *Jurnal Ilmu Informasi, Perpustakaan, dan Kearsipan*, 26(1). <https://doi.org/10.7454/JIPK.v26i1.1104>
- BeritaSatu.com. (n.d.). MUI: Haram hukumnya buang sampah sembarangan ke sungai dan laut. Diakses 26 Februari 2026, dari <https://www.beritasatu.com/nasional/2967776/mui-haram-hukumnya-buang-sampah-sembarangan-ke-sungai-dan-laut>
- Erida, E. (2020). Pendampingan pengelolaan perpustakaan masjid untuk meningkatkan literasi informasi umat (Pendampingan pada perpustakaan Masjid Umami Alahan Panjang). *Shaut Al-Maktabah: Jurnal Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi*, 11(2), 124–138.

<https://doi.org/10.37108/shaut.v1i2.250>

- Fakhlina, R. J., & Nofita Sari, S. (2022). Islamic knowledge management (IKM) pada perpustakaan PTKIN wilayah Sumatera menghadapi wacana work from anywhere. *Shaut Al-Maktabah: Jurnal Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi*, 14(2), 86–97. <https://doi.org/10.37108/shaut.v14i2.773>
- Hafidhah Azura. (2022). Tingkat kenyamanan pemustaka terhadap ruang baca di perpustakaan Dewan Pimpinan Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Binjai Sumatera Utara [Skripsi, UIN Ar-Raniry]. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/19775/>
- Hariyah, H. (2016). Perpustakaan masjid: Upaya membangun kesadaran inklusif. *Baca: Jurnal Dokumentasi dan Informasi*, 36(2), 173. <https://doi.org/10.14203/j.baca.v36i2.211>
- Hartono, H. (2019a). Integrasi nilai Islam multikultural dalam pengembangan perpustakaan digital: Studi kasus pada perpustakaan perguruan tinggi di Malang Jawa Timur. *UNILIB: Jurnal Perpustakaan*, 10(2). <https://doi.org/10.20885/unilib.vol10.iss2.art2>
- Hartono, H. (2019b). Integrasi nilai Islam multikultural dalam pengembangan perpustakaan digital: Studi kasus pada perpustakaan perguruan tinggi di Malang Jawa Timur. *UNILIB: Jurnal Perpustakaan*, 10(2). <https://doi.org/10.20885/unilib.vol10.iss2.art2>
- Haryono, B. S., & Cahyono, T. Y. (2020). Implementasi kebijakan standar nasional perpustakaan perguruan tinggi di perpustakaan Universitas Negeri Malang. *Baca: Jurnal Dokumentasi dan Informasi*, 41(2), 179. <https://doi.org/10.14203/j.baca.v41i2.640>
- Hasibuan, R. H., & Syukri, M. (n.d.). Implementasi standar nasional perpustakaan di SMP 35 Medan.
- Hidayah, D., Widodo, & Hasanah, E. (2024a). Optimalisasi pelaksanaan layanan perpustakaan untuk meningkatkan literasi siswa. *Academy of Education Journal*, 15(2), 1504–1514. <https://doi.org/10.47200/aoej.v15i2.2512>
- Hidayah, D., Widodo, & Hasanah, E. (2024b). Optimalisasi pelaksanaan layanan perpustakaan untuk meningkatkan literasi siswa. *Academy of Education Journal*, 15, 1504–1514. <https://doi.org/10.47200/aoej.v15i2.2512>
- Kitab Al-Majmu': (Kumpulan makalah muzakarah) MUI Sumatera Utara. (2017).
- Macintyre, R. (2017). 2017 Charleston Library Conference schedule. <https://2017charlestonconference.sched.com/list/descriptions/type/Concurrent>
- Majelis Ulama Indonesia Provinsi Sumatera Utara. (2020, Oktober 30). Perpustakaan MUI Sumut didigitalkan. <https://muisumut.or.id/perpustakaan-mui-sumut-di-digitalkan/>
- Majelis Ulama Indonesia Provinsi Sumatera Utara. (2026, Februari 21). FGD Infokomdigi MUI Sumut rumuskan strategi penguatan dakwah digital di era AI. <https://muisumut.or.id/fgd-infokomdigi-mui-sumut-integrasi-teknologi-dan-penguatan-sdm-jadi-kunci-hadapi-media-4-0/>
- Muharom, F., Andrian, Y., & Hasbana, A. (2024). Exploring knowledge sharing, retention, and

- production in Indonesian Islamic universities: A case study approach. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 16(2). <https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i2.4957>
- Riley, H. (2022). Reflection on the BETH 2022 Jubilee Conference. <https://beth.eu/2022/10/06/reflection-on-the-beth-2022-jubilee-conference/>
- Risma Firda Diana, Khoiriyah, Z., & Zuhdan, M. T. (2022). Optimalisasi fungsi perpustakaan sebagai pusat belajar yang meningkatkan literasi siswa MI Idzharul Ulum Lamongan. *Khidmatuna: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.36781/khidmatuna.v1i1.312>
- Saini, M. (2025). Digitalisasi kitab turots: Transformasi pesantren di era literasi digital.
- Salsabila, A. Y., Saefudin, E., & Rodiah, S. (2024). Analisis komunitas pada perpustakaan khusus Pusat Survei Geologi Bandung.
- Santi, T. (2015). Peluang dan tantangan pustakawan dalam implementasi otomasi perpustakaan (studi pada pusat perpustakaan UIN-SU). *Iqra': Jurnal Perpustakaan dan Informasi*, 9(1), 94–107.
- Santosa, J. (2025). Transformasi perpustakaan akademik di era digital: Tantangan dan peluang. *Buletin Perpustakaan*, 8(2), 201–210. <https://doi.org/10.20885/bpuui.v8i2.40822>
- Standar nasional perpustakaan khusus (Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional RI Nomor 14 Tahun 2017). (2017).
- Sundariyati, D. (2024). Inovasi layanan perpustakaan berbasis inklusi sosial di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Kebumen. *Pustabiblia: Journal of Library and Information Science*, 8(1), 19–43. <https://doi.org/10.18326/pustabiblia.v8i1.19-43>
- Usman, A. Y., & Ramli, M. (n.d.). Tinjauan literatur manajemen koleksi perpustakaan Islam: Kriteria koleksi, pengorganisasian, dan digitalisasi manuskrip.
- Winastwan, R. E., & Fatwa, A. N. (2021). Peluang dan tantangan perpustakaan digital di masa pandemi COVID-19: Sebuah tinjauan literatur. *Publication Library and Information Science*, 5(2), 1–15. <https://doi.org/10.24269/pls.v5i2.4190>